

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang di jelaskan oleh penulis di dalam skripsi yang berjudul “Pergeseran Makna Hijrah Dalam Al-Qur’an Sebagai Tren Sosial (Kajian QS.At-Taubah[9]:20)” maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hijrah pada mulanya di anggap sebagai proses perpindahan dari Mekah ke Madinah yang dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw. Dan melibatkan semua umat Islam yang semakin hari semakin dit ekan oleh penguasa di Mekah saat itu. Namun, di era milenial banyak orang - orang yang kembali mengembangkan istilah hijrah dengan pemaknaan yang berbeda dari makna aslinya. Hijrah saat ini di artikan sebagai perubahan pola hidup yang lebih religius dan di tandai dengan meninggalkan hal-hal yang di larang oleh syari’at kemudian di ikuti dengan perubahan sikap spiritual yang lebih baik.
2. Di dalam Al-Qur’an hijrah merupakan salah satu bukti dari keimanan yang di tunjukkan seseorang karena telah meninggalkan urusan dunia demi mencapai urusan akhirat dan memperoleh derajat ketauhidan. Eksistensi hijrah didalam Al-Qur’an juga sangat mulia dan memiliki posisi yang sangat besar, maka di dalam Al-Qur’an di sebutkan mereka akan mendapat pahala yang besar dari Allah karena telah membuktikan bahwa keimanan lebih utama dan berharga daripada segala kehidupan dunia. Hijrah memiliki makna-makna tersendiri sesuai bentuk kata terdiri dari hijrah yang berarti pindah dari suatu tempat ke tempat lain untuk menyelamatkan diri dan memepertahankan Aqidah, Hijrah berarti mengasingkan diri, Hijrah berarti pisah ranjang antara suami istri, dan hijrah yang berarti mencela sesuatu yang benar karena takabur dan semua itu terbagi dalam beberapa surah di dalam Al-Qur’an.
3. Hijrah dalam kajian (QS. At-Taubah[9]:20) telah mengalami pergeseran nilai atau pemahaman di era milenial yang menjadikan hijrah sebagai tren sosial Yang semula hijrah dalam (QS.At-taubah [9]:20) di artikan sebagai berpindahnya dari suatu negeri ke negeri yang lain untuk menegakkan agama-Nya serta berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwa maka akan mendapat derajat yang agung di sisi Allah namun sekarang mejadi kesalehan individu yang menampakkan identitas keislaman seperti gaya pakaian yang dinilai *syar’i*, gaya

berbicara yang sedikit banyak menggunakan bahasa Arab dan lain sebagainya. Perpindahan atau meninggalkan sesuatu yang buruk ke suatu yang baik, bukan hanya dari segi semangat keagamaan namun kini lebih identik ke perubahan fisik yaitu tata cara berbusana yang Islami merujuk kepada cara berkaitan seorang muslim atau muslimah yang menutup aurat.

B. Saran

Sangat di sadari bahwa penulis banyak kekurangan yang ada pada penelitian ini, namun penulis memiliki harapan bahwa dengan adanya penelitian ini bisa bermanfaat untuk semua orang yang hidup di era milenial dan melihat fenomena hijrah maupun yang sedang ikut tren hijrah milenial supaya bisa memahami makna hijrah sebenarnya yang ada di dalam Al-Qur'an dan yang terjadi pada masa Nabi itu seperti apa supaya tidak terjerumus ke dalam hal-hal yang tidak diinginkan karena telah mengikuti tren hijrah milenial. Dengan ini penulis mengharapkan bahwa masyarakat boleh mengikuti hijrah di era milenial asal tidak menyimpang dari ajaran agama Islam, memelihara Akidah dalam diri seseorang dan tidak boleh menganggap dirinya suci serta mengkafirkan orang lain yang tidak sepaham dengan ajarannya serta tidak hanya melakukan hijrah dalam bentuk dzahir saja tetapi hijrah batin merupakan yang paling utama di lakukan.